

ABSTRAK

Perkembangan globalisasi memberikan pengaruh terhadap pemenuhan gaya hidup masyarakat saat ini, salah satunya adalah gaya hidup hedonisme. Hedonisme merupakan gaya hidup yang mementingkan kesenangan dunia belaka dan menjadikannya sebagai tujuan utama dalam hidup. Dengan begitu gaya hidup ini menimbulkan kesenjangan sosial. Namun hedonisme saat ini malah menjadi gaya hidup yang banyak diikuti oleh masyarakat.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis mencoba memaparkan pandangan al-Qur'an mengenai gaya hidup hedonisme berdasarkan perspektif penafsiran salah satu *mufassir* terkenal di Indonesia yaitu Buya Hamka. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat hedonisme dalam tafsir Al-Azhar, (2) bagaimana analisis terhadap penafsiran Buya Hamka mengenai ayat-ayat hedonisme dalam tafsir Al-Azhar, dan (3) bagaimana relevansi penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat hedonisme dengan isu-isu hedonisme masa kontemporer.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan (*library research*). Objek penelitian berfokus pada Tafsir Al-Azhar sebagai sumber primer, sedangkan sumber sekunder berupa jurnal, buku dan karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Dengan teknik pengumpulan data studi literasi yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, hedonisme merupakan gaya hidup yang tidak dibenarkan oleh syariat Islam. Menurut penafsiran Hamka, hakikat hedonisme ialah sikap mementingkan kesenangan dunia belaka, alih-alih menyeimbangkannya dengan kehidupan akhirat. Gaya hidup ini tidak sesuai dengan syariat Islam dalam mensyukuri nikmat yang telah dianugerahkan Allah SWT. Penafsiran Hamka mengandung relevansi dengan kasus hedonisme masa kini yang cenderung kepada gemar berbelanja dan berfoya-foya.